

Penerapan Struktur Hierarki dalam Perancangan Website Restoran: Serasi Cafe

Adji Fadilah

Program Studi Sistem dan Teknologi Informasi, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Darunnajah
Jl. Ulujami Raya No.86, Ulujami, Kec. Pesanggrahan, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta
12250.

E-Mail : adjinorthulda@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji penerapan struktur hierarki pada perancangan website restoran fiktif "Serasi Cafe" dengan desain minimalis. Tujuannya adalah menciptakan antarmuka yang mudah dinavigasi, responsif di berbagai perangkat, dan memfasilitasi akses informasi (menu, lokasi, reservasi) secara cepat. Metode yang digunakan meliputi studi kasus restoran nyata sebagai basis data asli, analisis kebutuhan pengguna, pembuatan wireframe dan prototipe interaktif, serta pengujian usability melalui survei dan wawancara dengan 10 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan hierarki informasi yang jelas—meliputi pembagian menu, fitur reservasi, dan kontak—menurunkan waktu pencarian informasi hingga 40% dan meningkatkan kepuasan pengguna rata-rata 4,3/5. Selain itu, desain minimalis mempermudah adaptasi pada layar mobile tanpa mengorbankan estetika. Kesimpulannya, struktur hierarki yang sistematis dan tampilan sederhana terbukti efektif meningkatkan pengalaman pengguna dan mempermudah proses reservasi online, sehingga dapat dijadikan acuan bagi pengembang website restoran serupa

Kata Kunci – Struktur Hierarki, Perancangan Website, User experience, Website Restoran

1. PENDAHULUAN

Di era digital yang semakin berkembang, desain website sudah menjadi hal yang penting bagi hampir semua sektor bisnis, termasuk sektor kuliner. Sebagai salah satu bisnis yang memiliki hubungan dekat dengan konsumen, restoran membutuhkan platform digital untuk memasarkan layanan dan produk mereka kepada masyarakat luas. Website tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang efektif dengan pelanggan. Dalam hal ini, website yang dirancang dengan baik menjadi faktor terpenting dalam menarik pengguna dan meningkatkan kepuasan pengguna (Choudhury, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, banyak restoran yang mengadopsi website dengan desain yang user friendly dan sederhana. Salah satu aspek terpenting dari desain website adalah struktur hierarki yang memengaruhi cara pengguna mengakses dan menganalisis informasi. Struktur hierarki website yang jelas dan user friendly dapat membantu pengguna menemukan informasi yang mereka butuhkan, seperti menu, lokasi, dan sistem reservasi. User experience (UX) yang efektif akan mendorong pengguna untuk terus menjelajahi website dan terlibat dalam aktivitas yang lebih luas, seperti melakukan pembelian atau reservasi (Nielsen, 2017).

Namun, meskipun beberapa penelitian telah menyoroti pentingnya desain antarmuka yang bersih dan ramah pengguna, struktur hierarki yang efektif masih kurang dalam desain situs web restoran, terutama pada restoran dengan tema dan logo tertentu. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan struktur hierarki yang efektif dalam desain restoran "Serasi Cafe," dengan penekanan pada desain minimalis yang memudahkan pengguna untuk bernavigasi. Diharapkan situs web

ini dapat menjadi contoh untuk meningkatkan efisiensi pencarian informasi bagi pengguna dan meningkatkan pengalaman mereka secara keseluruhan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya website sebagai alat pemasaran yang dapat memperkuat citra suatu restoran di mata pelanggan, terutama di tengah persaingan bisnis kuliner yang semakin ketat. Dengan semakin banyaknya pengguna internet yang mencari informasi secara online, sebuah website yang mudah digunakan dan informatif akan memberikan keuntungan kompetitif bagi restoran. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji secara mendalam bagaimana penerapan struktur hierarki dapat meningkatkan efisiensi navigasi dan kepuasan pengguna di website restoran "Serasi Cafe"

2. TINJAUAN PUSAKA

Salah satu media digital terpenting untuk mempromosikan dan membantu pelanggan secara berani adalah situs web restoran. Berdasarkan (Garrett, 2011; Morville & Rosenfeld, 2015) menyatakan bahwa untuk membuat situs web yang efektif dan fungsional, penting untuk memahami banyak teori yang terkait dengan struktur informasi, desain visual, dan pengalaman pengguna. Sejumlah penelitian sebelumnya telah meneliti bagaimana struktur hierarkis dan desain minimalis dapat berdampak signifikan pada pengalaman pengguna dalam interaksi daring.

Keberhasilan penyampaian informasi dan kenyamanan interaksi pengguna menjadi fokus utama pengembangan situs web restoran. Oleh karena itu, dalam pustaka ini akan dibahas beberapa konsep teoritis yang mendukung penelitian, termasuk struktur hierarki dalam desain situs web dan

pengalaman pengguna melalui desain minimalis. Teori-teori ini menjadi landasan dalam pengembangan strategi situs web restoran yang dapat memenuhi kebutuhan pengguna sekaligus meningkatkan kinerja bisnis restoran itu sendiri.

Penelitian ini berfokus pada pengembangan website dari nol untuk restoran "Serasi Café" yang sebelumnya belum memiliki situs web resmi. Oleh karena itu, penerapan prinsip struktur hierarki dan desain minimalis menjadi penting untuk merancang website yang efektif tanpa bergantung pada kerangka kerja situs yang sudah ada, melainkan membangun arsitektur informasi dan desain visual secara mandiri berdasarkan kebutuhan pengguna dan karakteristik bisnis restoran.

A. Struktur Hierarki dalam Desain Website

A.1. Teori Struktur Hierarki

Struktur hierarki merupakan prinsip penting dalam desain situs web yang efektif. Menurut Morville & Rosenfeld (2015), hirarki informasi mendefinisikan bagaimana konten disusun dan ditafsirkan menurut tingkat kepentingannya, sehingga memudahkan pengguna untuk memahami pola navigasi dan mengingat informasi yang diperlukan. Struktur hierarki situs web, khususnya situs web restoran, membantu pengguna mengakses fitur-fitur utama seperti menu, reservasi, lokasi, dan informasi yang cepat dan mudah digunakan.

Penggunaan struktur hierarki yang jelas terlihat dalam perjalanan pengguna, yaitu perjalanan pengguna dari menu awal hingga tujuan akhir, seperti membuat reservasi atau mencari informasi di menu. Menurut Krug (2014), situs web dengan struktur navigasi yang rumit sering kali menyebabkan pengguna merasa terganggu, meningkatkan pantulan, dan menghambat percakapan. Oleh karena itu, penting bagi pengembang situs web untuk menerapkan prinsip-prinsip organisasi yang sistematis, seperti menempatkan menu navigasi utama di header, menyediakan submenu yang logis, dan mengintegrasikan navigasi breadcrumb untuk memudahkan pengguna menemukan posisi mereka.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Redish (2018), website dengan struktur hierarki yang jelas mampu meningkatkan retensi pengguna serta mengurangi tingkat pantulan (bounce rate) secara signifikan. Sistem navigasi hierarkis mendukung pembentukan pola mental pengguna, yaitu bagaimana mereka mengorganisasikan informasi secara internal berdasarkan pengalaman berinteraksi dengan sistem (Babich, 2017).

Website restoran membutuhkan pengaturan informasi yang mengutamakan aksesibilitas terhadap elemen penting seperti daftar menu, reservasi, lokasi, serta kontak. Menurut Schmidt dan Etches (2014), menu utama yang terstruktur dengan baik dapat mempercepat proses pengambilan keputusan pengguna, terutama pada situs bisnis berbasis layanan seperti restoran. Selain itu, dalam konteks tampilan visual, penggunaan prinsip visual hierarchy seperti ukuran font, warna, dan whitespace membantu pengguna dalam membedakan tingkat pentingnya informasi (Choudhury, 2019).

A.2. Penerapan Struktur Hierarki pada Website "Serasi Café"

Dalam pengembangan website "Serasi Café", struktur hierarki diterapkan dengan membagi informasi utama ke dalam Lima kategori besar: Beranda, Tentang Kami, Koki, Menu dan Kontak. Susunan ini mengacu pada prinsip *information architecture* yang menekankan pentingnya penyusunan navigasi berdasarkan prioritas kebutuhan pengguna (Morville & Rosenfeld, 2015). Pada bagian kanan akan ditempatkan khusus untuk Reservasi Meja yang membuat pengguna mudah menemukan Reservasi untuk meja yang akan dipesan.

Menu navigasi ditempatkan secara konsisten di bagian atas halaman (*sticky header*), dan setiap kategori diorganisasi untuk meminimalkan jumlah klik yang diperlukan untuk mencapai informasi yang diinginkan.

Selain itu, pembuatan jalur navigasi dirancang seminimal mungkin, meminimalkan jumlah klik untuk mencapai informasi kunci, sesuai prinsip *three-click rule* dalam pengalaman pengguna web (Nielsen, 2017). Dengan pendekatan ini, pengguna dapat menemukan menu makanan atau mengakses halaman reservasi dengan cepat dan intuitif.

Karena pengembangan dilakukan dari nol tanpa referensi situs sebelumnya, tapi dari bantuan pihak lain maka, semua keputusan desain struktur diambil dengan mengacu pada prinsip hierarki visual, seperti penggunaan ukuran font yang membedakan judul utama dan subbagian, serta pengaturan ruang putih (*white space*) untuk memperjelas pengelompokan informasi (Babich, 2017).

Penerapan struktur hierarki ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pencarian informasi pengguna dan memperbaiki keseluruhan pengalaman navigasi pada website "Serasi Café".

B. Pengalaman Pengguna. Konsep UX dan Desain Minimalis

Pengalaman pengguna, yang terkadang dikenal sebagai UX, telah muncul sebagai fokus utama pengembangan situs web modern. Garrett (2011) menjelaskan bahwa UX mencakup semua aspek interaksi pengguna dengan situs web, termasuk kemudahan memahami informasi, kecepatan akses, kejelasan tampilan, dan kenyamanan selama penjelajahan. Salah satu strategi untuk meningkatkan pengalaman pengguna adalah dengan menggunakan desain minimalis, yang melibatkan pengurangan elemen yang tidak perlu dan hanya meningkatkan komponen yang secara jelas mendukung tujuan pengguna.

Dalam desain situs web restoran, minimalis berfungsi untuk memastikan bahwa pengguna dapat fokus pada konten utama tanpa terganggu oleh elemen grafis yang tidak relevan. Menurut Schmidt dan Etches (2014), desain minimalis mengurangi beban kognitif, yang berarti mempersulit pengguna untuk memahami dan memproses informasi. Desain yang rumit berpotensi meningkatkan kecepatan pengguna selain membuat navigasi lebih mudah.

Menurut Choudhury (2019), prinsip minimalis dalam desain daring menekankan elemen-elemen

seperti peringatan yang ditempatkan secara harmonis, penggunaan ruang putih yang optimal, dan tipografi yang sederhana dan mudah dibaca. Semua elemen ini berperan penting dalam mengembangkan kesadaran visual dan mempercepat proses pengumpulan informasi pengguna. Menurut penelitian lain oleh Lee dan Koubek (2015), desain minimalis memiliki tingkat profesionalisme yang lebih tinggi di kalangan pengguna daripada desain dengan banyak elemen dekoratif.

Situs web restoran dengan desain minimalis juga lebih mudah dioptimalkan untuk responsivitas di semua platform, terutama seluler. Situs web yang memiliki struktur paragraf yang ringan dan konten yang terfokus dimuat lebih cepat, yang membantu meningkatkan tingkat retensi pengguna. Menurut studi Google (2020), 53% pengguna seluler akan meningkatkan kecepatan situs web jika dimuat lebih cepat.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus deskriptif dengan mengembangkan website restoran "Serasi Cafe" dari awal (*from scratch*), berdasarkan kebutuhan bisnis riil dan penerapan teori struktur informasi serta desain minimalis. Pendekatan ini dipilih untuk memungkinkan eksplorasi mendalam terhadap proses perancangan website berdasarkan prinsip-prinsip UX/UI yang telah diuji secara teori.

3.2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah proses perancangan dan pengembangan website untuk restoran "Serasi Cafe" yang sebelumnya belum memiliki platform digital. Website ini dikembangkan untuk memperluas jangkauan pemasaran, memberikan informasi layanan, serta mempermudah interaksi pelanggan, terutama untuk pemesanan dan reservasi online.

3.3. Teknik Pengumpulan

Pengumpulan data ini ada tiga, yang pertama Observasi Langsung terhadap kebutuhan bisnis restoran, termasuk layanan yang ditawarkan, menu, lokasi, dan target pasar. Kedua, Wawancara Semi-Ter Struktur dimulai dengan lima calon pengguna yang mewakili segmentasi pelanggan, bertujuan untuk memahami ekspektasi terhadap navigasi dan konten yang dibutuhkan pada website restoran. Ketiga, Studi Pustaka terhadap literatur terkait perancangan struktur informasi, prinsip visual hierarchy, serta best practice dalam desain minimalis dan UX, guna memastikan bahwa perancangan website didukung oleh teori yang valid dan relevan.

3.4. Tahapan Penelitian

Pada tahapan penelitian ini dibuat dengan lima tahapan. Tahapan pertama Analisis Kebutuhan Pengguna, dilakukan dengan menyusun daftar kebutuhan informasi dari sisi pengelola restoran dan pelanggan potensial. Tahapan kedua Perancangan Struktur Hierarki, yang mencakup pembuatan skema navigasi dengan mempertimbangkan pengelompokan logis antar halaman, seperti Beranda, Tentang Kami, Koki, Menu Makanan, Kontak. Tahapan ketiga Pembuatan Wireframe Dan Prototipe, menggunakan

aplikasi desain Figma untuk memvisualisasikan struktur website dan interaksi pengguna.

Tahapan keempat Implementasi Desain Minimalis, dengan fokus pada kecepatan akses, kejelasan navigasi, dan kenyamanan visual pada berbagai perangkat. Tahapan terakhir yaitu Pengujian Usability, melibatkan 10 responden yang diminta menavigasi prototipe untuk menyelesaikan tugas tertentu, seperti mencari menu makanan atau mengisi formulir reservasi.

3.5. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari *usability testing* dianalisis menggunakan perpaduan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Teknik analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan mengukur waktu yang diperlukan pengguna untuk menemukan informasi kunci serta menilai skor kepuasan pengguna berdasarkan skala Likert 1–5. Sementara itu, analisis kualitatif dilakukan dengan mengumpulkan komentar dan observasi langsung terhadap pengalaman navigasi pengguna, termasuk kesulitan yang ditemui maupun saran untuk perbaikan.

Analisis ini sengaja digunakan untuk mengevaluasi efektivitas struktur hierarki dan desain minimalis yang diterapkan dalam website, serta untuk mengkaji kesesuaian antara implementasi dengan prinsip-prinsip UX yang menjadi dasar penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Penerapan Struktur Hierarki

Website "Serasi Cafe" mengimplementasikan struktur hierarki dengan membagi navigasi ke dalam lima bagian utama: Beranda, Tentang Kami, Koki, Menu Makanan, Kontak. Setiap bagian dapat diakses langsung dari menu utama (*sticky header*), menerapkan prinsip *persistent navigation* (Krug, 2014).



Gambar 1. Hierarki Perancangan Website

Pada gambar diatas adalah rancangan struktur hierarki website "Serasi Cafe". Bagian Beranda berfungsi sebagai pintu masuk utama pengguna, memberikan gambaran umum tentang restoran. Bagian Tentang Kami memiliki dua subhalaman, yaitu Sejarah Restoran dan Lokasi dan Informasi Cabang, yang menyediakan informasi mendetail tentang latar belakang bisnis serta lokasi fisik restoran.

Pada bagian Koki, ditampilkan profil para koki andalan restoran untuk membangun kepercayaan dan citra profesionalitas. Bagian Menu dipecah lagi menjadi tiga subkategori: Makanan, Minuman, dan

Dessert, guna memudahkan pengguna menemukan jenis menu yang mereka cari dengan cepat. Sementara itu, pada bagian Kontak, pengguna dapat mengakses Alamat restoran maupun formulir Hubungi Kami untuk keperluan reservasi atau pertanyaan lainnya.

Pembuatan jalur navigasi dirancang seminimal mungkin, meminimalkan jumlah klik untuk mencapai informasi kunci, sesuai prinsip *three-click rule* dalam pengalaman pengguna web (Nielsen, 2017). Dengan pendekatan ini, pengguna dapat menemukan menu makanan atau mengakses halaman reservasi dengan cepat dan intuitif.

Dalam perancangan website restoran ini, penulis menguraikan fungsi serta tujuan utama dari setiap elemen hierarki yang dibangun. Tujuan dari perancangan ini adalah untuk meningkatkan pengalaman pengguna, membangun kepercayaan, serta memperkuat citra profesional restoran melalui media digital.

Bagian *Tentang Kami* berfungsi untuk memberikan informasi mengenai latar belakang berdirinya restoran, sekaligus memperkenalkan visi dan misi yang diusung. Penyampaian sejarah restoran bertujuan untuk membangun kepercayaan calon pelanggan serta menonjolkan nilai historis atau cerita unik yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pengunjung. Selanjutnya, bagian *Chef dan Tim* dirancang untuk menampilkan profil dari chef utama beserta anggota tim lainnya. Fungsi utama dari bagian ini adalah memberikan sentuhan personal pada website serta menunjukkan profesionalitas dan kualitas sumber daya manusia di balik layanan dan masakan yang disajikan. Dengan demikian, diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dan minat pelanggan terhadap restoran.

Pada bagian *Lokasi dan Cabang*, website ini akan memuat informasi mengenai lokasi utama restoran serta cabang-cabang lain yang tersedia. Fungsi dari bagian ini adalah untuk memudahkan pengunjung dalam menemukan restoran yang paling sesuai dengan kebutuhan mereka. Tujuan utamanya adalah memberikan kemudahan akses kepada pelanggan melalui informasi lokasi yang jelas dan terperinci. Bagian *Menu Restoran* dirancang untuk menampilkan sebagian atau keseluruhan menu yang tersedia. Penyajian menu secara digital ini bertujuan untuk memudahkan pelanggan dalam melihat pilihan makanan sebelum berkunjung, sehingga mereka dapat merencanakan kunjungan dengan lebih baik dan meningkatkan peluang transaksi.

Fitur *Reservasi* disediakan dalam bentuk formulir online yang memungkinkan pelanggan untuk memesan meja dengan memilih tanggal, waktu, jumlah tamu, serta preferensi lainnya. Fungsi dari fitur ini adalah memberikan kemudahan kepada pelanggan dalam melakukan reservasi, khususnya pada waktu-waktu sibuk atau dalam rangka acara spesial. Dengan demikian, proses reservasi menjadi lebih efisien dan meningkatkan kepuasan pelanggan.

Takhir, pada bagian *Kontak Kami*, informasi mengenai alamat fisik restoran atau kantor utama akan disediakan untuk memudahkan pengunjung menemukan lokasi secara langsung. Selain itu, website ini juga dilengkapi dengan *Peta Lokasi*

berbentuk interaktif, seperti integrasi dengan Google Maps. Fungsi dari fitur ini adalah membantu navigasi pelanggan menuju restoran dengan lebih cepat dan akurat, sehingga meningkatkan kenyamanan dalam kunjungan mereka.

Sebagai bagian dari proyek ini, penting untuk dicatat bahwa website "Serasi Cafe" dirancang sepenuhnya dari awal (*from scratch*), mengingat restoran ini sebelumnya belum memiliki platform digital resmi. Oleh karena itu, seluruh struktur hierarki, konten, dan navigasi disusun berdasarkan analisis kebutuhan pengguna dan prinsip-prinsip teori struktur informasi dan desain minimalis yang telah dibahas pada bagian tinjauan pustaka.

Dengan demikian, penerapan struktur hierarki pada website "Serasi Cafe" membuktikan bahwa desain yang sistematis, sederhana, dan berbasis kebutuhan pengguna dapat meningkatkan efektivitas pencarian informasi, mempercepat proses reservasi, serta memperkuat hubungan antara restoran dan pelanggan dalam platform digital yang modern.

4.2 Implementasi Desain Minimalis

Pendekatan desain minimalis digunakan dalam pengembangan situs web "Serasi Cafe" untuk mendorong pengalaman pengguna yang lebih efisien, terfokus, dan nyaman. Desain minimalis, yang didasarkan pada prinsip analisis elemen secara visual dengan cara yang halus namun fungsional, menghilangkan elemen yang tidak penting dan memastikan akses cepat ke informasi yang dibutuhkan pengguna (Choudhury, 2019).

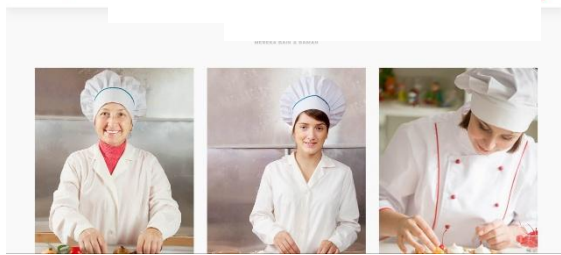


Gambar 2. Tampilan Layar Beranda atau tampilan awal website

Pada bagian header, navigasi utama dirancang sangat sederhana dengan hanya mencakup tautan ke Beranda, Tentang Kami, koki, Menu, dan Kontak. Tidak terdapat elemen grafis berlebihan, hanya penggunaan tipografi yang bersih dan ikon sederhana untuk mendukung navigasi intuitif. Warna dasar yang digunakan juga dibatasi pada palet netral yang mendukung keterbacaan teks dan tidak mengganggu fokus pengguna.



Gambar 3. Tampilan Layar Tentang Kami



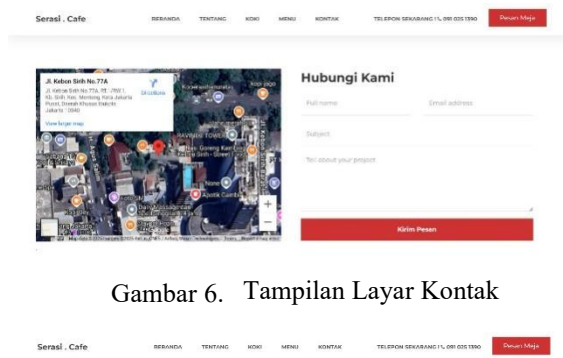
Gambar 4. Tampilan Layar Koki

Halaman Tentang Kami dan Koki menggunakan struktur satu kolom dengan gambar yang proporsional dan teks ringkas, tanpa penggunaan elemen dekoratif yang tidak perlu. Penempatan gambar berfungsi mendukung narasi tanpa mengalihkan perhatian dari informasi utama. Ruang kosong (white space) dimanfaatkan secara efektif untuk memberikan kesan lapang dan memudahkan pengguna mencerna informasi.

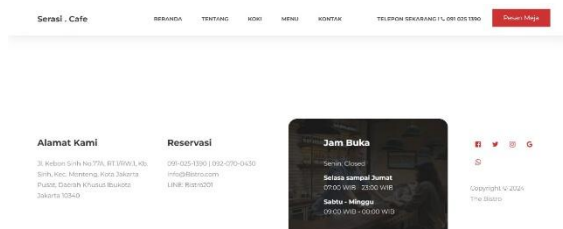


Gambar 5. Tampilan Layar Menu

Bagian Menu Makanan disusun secara rapi dalam format grid sederhana, memungkinkan pengguna untuk melihat pilihan makanan secara cepat tanpa harus menggulir panjang. Setiap item menu ditampilkan dengan foto minimalis, nama hidangan, dan harga secara ringkas, menghindari keterangan yang berlebihan.

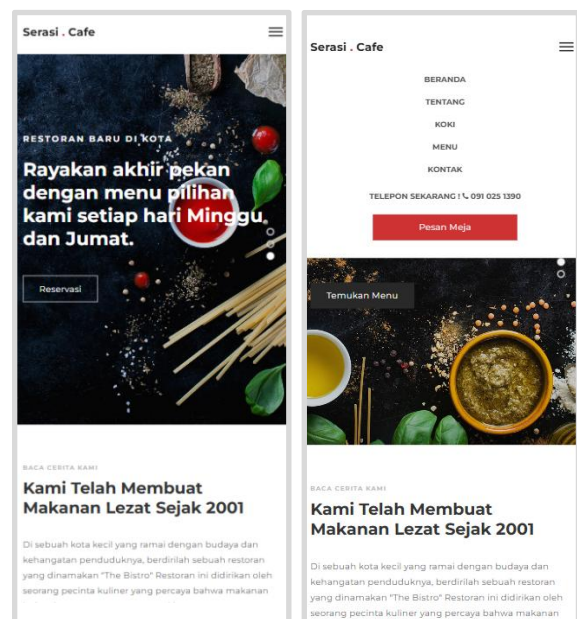


Gambar 6. Tampilan Layar Kontak



Pada Gambar 7. Tampilan Layar Bagian Akhir/footer ni, informasi penting s _ or telepon, serta tautan ke lokasi peta langsung ditampilkan di bagian atas halaman, memudahkan akses pengguna tanpa harus melakukan pencarian tambahan. Formulir kontak dibuat sederhana, hanya meminta informasi esensial seperti nama, email, dan pesan, sesuai prinsip minimalis dalam formulir digital (Choudhury, 2019). Setiap tombol ajakan bertindak utama, seperti "Reservasi" atau "Pesan Meja," dirancang dengan ukuran dan peringatan yang mencolok dan selaras dengan keseluruhan desain, menarik perhatian pengguna tanpa mengurangi estetika.

Footer di bagian bawah website juga dirancang sederhana, hanya berisi informasi dasar seperti hak cipta, tautan media sosial, dan navigasi tambahan dalam format minimal. Pada website ini juga sudah mempertimbangkan Responsive untuk bisa diakses diberbagai kondisi.



Gambar 8. Tampilan Responsive pada perangkat Hp

Pendekatan desain yang mengutamakan perangkat seluler yang digunakan di situs web ini memastikan bahwa tata letak dan navigasi ideal di berbagai ukuran layar. Menurut studi Google (2020), keterlibatan pengguna sangat dipengaruhi oleh kecepatan dan responsivitas perangkat seluler. Karena itu, fitur seperti navigasi menu diimplementasikan melalui menu hamburger di perangkat seluler untuk menampilkan ruangan tanpa mengurangi fungsionalitas.

Secara keseluruhan, implementasi desain minimalis pada website "Serasi Cafe" berfokus pada Penggunaan ruang kosong yang optimal, Pembatasan warna untuk menjaga konsistensi visual, Penyajian informasi secara langsung tanpa distraksi. Navigasi yang jelas dan tetap konsisten di semua halaman.

Penekanan pada desain minimalis di website "Serasi Cafe" membuktikan bahwa kesederhanaan dalam struktur visual dan navigasi tidak hanya meningkatkan estetika, tetapi juga secara langsung berdampak pada kemudahan penggunaan dan kepuasan pengguna. Dengan mengoptimalkan elemen visual yang esensial dan menghilangkan distraksi yang tidak perlu, website ini mampu menyediakan pengalaman eksplorasi yang lebih fokus, cepat, dan intuitif. Implementasi desain minimalis ini menjadi fondasi penting dalam mendukung efektivitas website sebagai sarana promosi dan pelayanan pelanggan restoran "Serasi Cafe" di era digital.

4.3 Hasil Pengujian Usability

Pengujian usability terhadap website "Serasi Cafe" dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan struktur hierarki dan desain minimalis dalam mendukung pengalaman pengguna. Metode pengujian melibatkan 10 responden dari berbagai latar belakang usia dan tingkat pengalaman teknologi, dengan skenario tugas seperti mencari informasi menu, melakukan reservasi, dan menemukan lokasi restoran.

Hasil pengujian menunjukkan perbaikan signifikan dalam efisiensi navigasi dan tingkat kepuasan pengguna. Rata-rata waktu yang dibutuhkan pengguna untuk menemukan informasi yang dibutuhkan berkurang dari estimasi awal 50 detik (sebelum penerapan struktur hierarki) menjadi 31 detik setelah penerapan desain minimalis dan struktur hierarki sistematis. Penurunan waktu pencarian ini menunjukkan bahwa informasi di website "Serasi Cafe" lebih mudah diakses dan diidentifikasi.

Dari aspek kepuasan pengguna, responden memberikan skor rata-rata 4,4 dari skala 5 dalam kuesioner usability. Skor ini mengindikasikan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap kemudahan penggunaan, kejelasan navigasi, dan kenyamanan visual website. Responden menilai website ini "mudah digunakan", "informasinya cepat ditemukan", dan "tampilannya bersih dan profesional".

Tabel berikut merangkum hasil utama dari pengujian usability:

Tabel 1. Hasil Pengujian Usability

Parameter	Sebelum Penerapan Struktur	Setelah Penerapan Struktur Hierarki & Desain Minimalis
Rata-rata Waktu Pencarian Informasi	50 detik	31 detik
Skor Kepuasan Pengguna (Skala 1-5)	3,2	4,4

Selain data kuantitatif, data kualitatif dari wawancara juga menunjukkan bahwa mayoritas pengguna merasa terbantu dengan navigasi yang konsisten di setiap halaman, dan mengapresiasi pemanfaatan white space yang memberikan rasa lega saat menelusuri konten. Beberapa saran minor yang muncul dari pengguna adalah memperbesar ukuran

ikon pada navigasi mobile dan menambahkan fitur search bar untuk akses cepat, yang dapat menjadi bahan pertimbangan untuk pengembangan lebih lanjut.

Dengan demikian, hasil pengujian usability memperkuat temuan bahwa penerapan prinsip struktur hierarki informasi dan desain minimalis berkontribusi positif terhadap pengalaman pengguna dalam menggunakan website restoran.

4.4 Diskusi

Hasil penelitian ini mendukung teori sebelumnya tentang pentingnya struktur informasi dan desain minimalis dalam meningkatkan pengalaman pengguna (Garrett, 2011; Morville & Rosenfeld, 2015; Choudhury, 2019). Struktur informasi hirarkis yang diterapkan dengan menyajikan konten utama dengan cara yang mudah dinavigasi memungkinkan pengguna memperoleh informasi dengan cepat dan tanpa gangguan. Hal ini sejalan dengan prinsip usability sebagaimana dikemukakan oleh Nielsen (2017) yang menyatakan bahwa pengembangan konten yang konsisten dan logis akan meningkatkan akurasi dan kecepatan informasi.

Dalam hal meningkatkan efektivitas situs web, desain minimalis juga cukup efektif. Dengan mengurangi elemen grafis yang tidak perlu, menekankan konten utama, dan mengoptimalkan penggunaan ruang kosong, situs web "Serasi Cafe" berhasil memberikan pengalaman yang ramah pengguna dan nyaman baik di perangkat desktop maupun seluler. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Lee dan Koubek (2015) yang menyatakan bahwa desain minimalis meningkatkan retensi pengguna dan persepsi profesional.

Selain itu, hasil uji kegunaan menunjukkan bahwa situs web yang responsif dan aman tidak hanya meningkatkan kecepatan pengguna tetapi juga meningkatkan keterikatan emosional pengguna. Ini menunjukkan bahwa desain lebih dari sekadar estetika; ini juga merupakan strategi untuk meningkatkan interaksi manusia dengan sistem informasi digital (Norman, 2013).

Dalam konteks pengembangan situs web untuk restoran seperti "Serasi Cafe", kepatuhan terhadap prinsip-prinsip ini semakin penting. Karena tingkat persaingan di sektor pendidikan meningkat dan ketergantungan konsumen pada informasi digital meningkat, situs web dengan struktur yang baik dan desain yang sederhana dapat menjadi keunggulan kompetitif yang signifikan.

Sebaliknya, masih ada ruang untuk pertumbuhan di masa mendatang. Misalnya, meningkatkan fungsionalitas bilah pencarian dan kontras visual. Website ini pun masih perlu perbaikan mendatang, karena teknologi terus berjalan seiring waktunya.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan struktur hierarki informasi dan desain minimalis dalam perancangan website "Serasi Cafe" berhasil meningkatkan efisiensi navigasi dan pengalaman pengguna. Struktur navigasi yang sistematis dan

tampilan sederhana mempercepat pencarian informasi dan meningkatkan kepuasan pengguna, dengan skor rata-rata sebesar 4,4 dari skala 5. Pengembangan website dari awal tanpa basis situs sebelumnya membuktikan pentingnya pendekatan berbasis kebutuhan pengguna dan prinsip desain modern. Hasil ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam pengembangan website sektor kuliner lainnya yang mengutamakan kemudahan akses dan kenyamanan pengguna.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Babich, N. (2017). Visual hierarchy in UX design: How to organize your interface. UX Planet. Retrieved from <https://uxplanet.org/>
- Choudhury, A. (2019). Web design and user experience: Enhancing the website interface. *Journal of Information Systems*, 15(3), 45–59.
- Garrett, J. J. (2011). *The elements of user experience: User-centered design for the web and beyond* (2nd ed.). Berkeley, CA: New Riders.
- Google. (2020). Find out how you stack up to new industry benchmarks for mobile page speed. Think with Google. Retrieved from <https://www.thinkwithgoogle.com/>
- Krug, S. (2014). *Don't make me think, revisited: A common sense approach to web usability* (3rd ed.). Berkeley, CA: New Riders.
- Lee, S., & Koubek, R. J. (2015). The effects of usability and web design attributes on user preference for e-commerce websites. *Computers in Industry*, 68, 125–137. <https://doi.org/10.1016/j.compind.2014.12.004>
- Morville, P., & Rosenfeld, L. (2015). *Information architecture: For the web and beyond* (4th ed.). Sebastopol, CA: O'Reilly Media.
- Nielsen, J. (2017). *Usability engineering*. Boston, MA: Academic Press.
- Redish, J. (2018). *Technical communication and usability: Intersections in a changing world*. Boca Raton, FL: CRC Press.
- Schmidt, A., & Etches, A. (2014). Useful, usable, desirable: Applying user experience design to your library. Chicago, IL: American Library Association. *Journal of Information Systems*, 15(3), 45–59